

ABSTRAK

Conclave Wijaya bermula dari sebuah ide awal seorang mahasiswa dari Jakarta yang berkuliah S2 Manajemen Bisnis di Autrali, dimana pada tempat Ia berkuliah sudah banyak dibangun coworking space untuk membantu para pekerja freelance atau yang baru membangun usaha sendiri. Memulainya dengan mengajak kerja sama dengan Comma yang waktu itu masih beroperasi sekaligus menjadi coworking space pertama di Jakarta dan sama-sama berdiri di Kecamatan Kebayoran Baru. Conclave Wijaya tidak hanya berfokus pada satu tipe fungsi ruang tetapi selain adanya coworking space disana juga dibangun office space, meeting room, event space, auditorium, dan class room. Identifikasi masalah bermula dari pesatnya perkembangan startup dan usaha mikro kecil dan menengah khususnya di Jakarta. Namun seringkali waktu banyak terobosan baru mengenai konsep dan fungsi dari coworking space yang sesuai kebutuhan konsumen dan tentunya dengan harga terjangkau. Walaupun Conclave Wijaya bekerja sama dengan pihak Comma namun Conclave sendiri tidak mengikuti jejak Comma yang hanya memiliki satu fungsi yakni sebagai coworking space. Hal ini yang menjadi tujuan studi dilakukan, pertama untuk membuktikan Conclave Wijaya mampu mencakup dan mewadahi fungsinya sebagai tempat bekerja dan bersantai, kedua untuk mengkaji fasilitas Conclave Wijaya sebagai wadah yang mampu diminati dan menarik pengguna, dan ketiga untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Conclave Wijaya. Agar tercapainya tujuan metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dapat mendeskripsikan kondisi yang ada pada Conclave Wijaya serta mengidentifikasi aspek yang mempengaruhi keberadaan Conclave Wijaya. Hasil akhir yang dicapai menunjukkan strategi Conclave Wijaya dalam eksistensinya yang terus bertahan ditengah persaingan bisnis coworking space.

Kata kunci: Analisis; Ruang Bersama; Pengguna; Strategi

ABSTRACT

Conclave Wijaya's began with an initial idea of a student from Jakarta who was studying Master of Business Management in Autrali, where he had built many work spaces together to help freelance workers or those who had just started their own businesses. Started by asking for cooperation with Comma, which at the time was still the first joint workspace in Jakarta and were both standing in Kebayoran Baru District. The Wijaya Conclave does not only handle one type of space other than work space but also builds office space, meeting rooms, event rooms, auditoriums and classrooms. Problem identification stems from the rapid development of startups and micro and small businesses in Jakarta. But often times there are many new breakthroughs about the concepts and functions of workspaces that fit consumer needs and affordable prices. Although the Conclave Wijaya cooperates with the Comma, the Conclave itself does not follow in the footsteps of the Comma which has only one function, namely a shared workspace. This is the goal of the studio, first to prove that Conclave Wijaya is capable and accommodates its function as a place to work and relax, second to study the facilities of the Conclave Wijaya as a container that can be of interest and interest to users, and to see the strengths, benefits, advantages and needs of the Conclave Wijaya In order to achieve the objectives of the method used to obtain qualitative can describe the conditions that exist in the Conclave Wijaya and identify aspects that affect the Conclave Wijaya. The final result that succeeded showed the strategy of Conclave Wijaya's in its existence that continued to survive amid competition in the workspace business.

Keywords: *Analysis; Coworking Space; User; Strategy*